



EFEKTIFITAS PENINGKATAN KAPASITAS KADER POSYANDU DALAM IMPLEMENTASI INTEGRASI LAYANAN PRIMER

Desi Wijayanti Eko Dewi*, Shinta Ika Sandhi

Program Studi DIII Kebidanan, Universitas Bhakti Kencana, Jl. Raya Soekarno-Hatta No.99 Kendal, Jawa Tengah
51334, Indonesia

*desi.wijayanti@bku.ac.id

ABSTRACT

Integrasi Layanan Primer (ILP) merupakan bagian paling penting dalam melakukan transformasi sistem kesehatan di layanan primer. ILP mulai diterapkan di beberapa Kabupaten di Indonesia oleh Kemenkes melalui Dirjenkesmas bekerja sama dengan organisasi pendukung lainnya. Tujuan utama ILP untuk meningkatkan cakupan dan jangkauan intervensi layanan primer. Peran kader posyandu dalam program ini sangat penting sehingga peningkatan kompetensi kader posyandu harus di perhatikan salah satunya dengan pelaksanaan pelatihan yang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam integrasi layanan primer. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelatihan dalam peningkatan pengetahuan, sikap dan ketrampilan kader dalam implementasi program ILP. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis quasy eksperiment dengan desain penelitian one-groups pre-test post-test design. Sebagai populasi adalah kader posyandu, sampel dalam penelitian ini menggunakan total populasi yaitu semua kader posyandu yang mengikuti pelatihan sejumlah 82 orang. Hasil penelitian dianalisis menggunakan paired samples test, didapatkan pelatihan kader efektif dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan kader posyandu berdasarkan hasil p value < 0,005. Sebagai kesimpulan pelatihan kader efektif meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan kader posyandu dalam pelaksanaan integri layanan primer sehingga pelatihan kader posyandu penting untuk selalu diadakan secara berkala dan melakukan evaluasi guna memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas pelayanan posyandu.

Kata kunci: kader posyandu; ketrampilan; pengetahuan; sikap

EFFECTIVENESS OF STRENGTHENING POSYANDU CADRE CAPACITY IN THE IMPLEMENTATION OF PRIMARY HEALTH CARE INTEGRATION

ABSTRACT

Integration of Primary Care (ILP) is a crucial component of transforming the primary care health system. ILP has begun to be implemented in several districts across Indonesia by the Ministry of Health, through the Directorate General of Public Health, in collaboration with other supporting organizations. The primary goal of the ILP is to increase the scope and reach of primary care interventions. The role of integrated health post cadres in this program is crucial, so improving their competency is crucial, including through training aimed at enhancing knowledge, attitudes, and skills in primary care integration. This study aims to determine the effectiveness of training in improving the knowledge, attitudes, and skills of cadres in implementing the ILP program. This study is a quantitative study with a quasi-experimental type and a one-group pre-test post-test design. The population is the integrated health post (Posyandu) cadres, while the sample in this study uses the total population, namely all 82 Posyandu cadres who participated in the training. The results of the study were analyzed using paired samples test, it was found that effective cadre training was carried out to improve the knowledge, attitudes and skills of Posyandu cadres based on the results of p value <0.005. In conclusion, effective cadre training improves the knowledge, attitudes and skills of integrated health post cadres in implementing the integrity of primary services so that Posyandu cadre training is important to always be held periodically and to conduct evaluations to ensure the sustainability and improvement of the quality of Posyandu services.

Keywords: attitudes; integrated health post cadres; knowledge; skills

PENDAHULUAN

Kementerian Kesehatan berkomitmen untuk melakukan Transformasi Kesehatan secara menyeluruh agar mampu memperkuat Sistem Kesehatan Indonesia. Salah satu bagian dari Transformasi Kesehatan ini adalah Transformasi Layanan Primer, yang merupakan salah satu dari enam pilar utama dalam transformasi tersebut, yang bertujuan memberikan pelayanan kesehatan primer yang lengkap dan berkualitas bagi seluruh warga Indonesia, berupa pelayanan perorangan maupun bersifat masyarakat. Pelayanan kesehatan primer merupakan pendekatan yang dilakukan terhadap seluruh masyarakat dengan tujuan memastikan tingkat kesehatan dan kesejahteraan yang semakin baik serta merata. Pendekatan ini berfokus pada kebutuhan masyarakat sejak dini, sepanjang kontinum dari promosi kesehatan, pencegahan penyakit, hingga pengobatan, rehabilitasi, dan perawatan paliatif. Layanan ini juga dirancang agar semakin dekat dengan lingkungan sehari-hari Masyarakat. (KemenkesRI, 2022)

Integrasi Layanan Primer (ILP) merupakan bagian yang sangat penting dalam mewujudkan transformasi sistem kesehatan di tingkat layanan primer yang sudah mulai diterapkan di beberapa kabupaten di Indonesia oleh Kementerian Kesehatan melalui Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, dengan kerja sama dari berbagai organisasi pendukung lainnya. Tujuan utama dari ILP adalah meningkatkan cakupan serta akses masyarakat terhadap berbagai intervensi layanan primer. Sasaran utama dari ILP adalah untuk meningkatkan jangkauan serta akses masyarakat terhadap berbagai program layanan primer dengan pendekatan pelayanan yang mencakup promotif, preventif, kuratif, rehabilitative atau paliatif secara menyeluruh dan penguatan pemantauan wilayah setempat (PWS) yang dilaksanakan di puskesmas, jejaring serta sistem pelayanan kesehatan primer. (KemenkesRI, 2023)

Pelaksanaan ILP mengintegrasikan pelayanan kesehatan di puskesmas, puskesmas pembantu (pustu) dan pos pelayanan terpadu (posyandu), sebagai usaha agar dapat memberikan pelayanan lebih baik dan penyampaian pelaporan layanan primer menjadi lebih baik. Puskesmas dan pustu memberikan pelayanan kesehatan untuk membantu seluruh siklus hidup serta memperkuat peran pemberdayaan masyarakat bidang Kesehatan. (Cahyono, Zeho, & Suryono, 2025)

Posyandu sebagai tempat pelayanan kesehatan dasar berperan vital dalam memberikan pelayanan Kesehatan yang mudah dijangkau oleh masyarakat, posyandu terdapat di setiap rukun warga (RW), jenis layanan yang diberikan berupa pelayanan kesehatan dasar meliputi kesehatan ibu hamil, ibu nifas dan menyusui, bayi, balita, remaja, Wanita usia subur dan lansia yang sudah terintegrasi pada layanan primer. (Rahmawati, Rizqi, Rianto, & Negara, 2026) Transformasi pelayanan kesehatan di posyandu saat ini fokus pada 5 langkah, yaitu pendaftaran, penimbangan dan pengukuran, pencatatan, pelayanan kesehatan dan penyuluhan. (Fuady & Prasanti, 2023)

Kader posyandu merupakan salah satu pihak yang membantu mewujudkan program ILP, meskipun belum semua kader posyandu memahami tentang integrasi layanan primer. Kader posyandu perlu diberikan pelatihan agar memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memberikan pelayanan yang terbaik di Posyandu, sehingga tercipta kader posyandu yang lebih kompeten dan mandiri dalam melaksanakan tugasnya dan dapat meningkatkan status kesehatan masyarakat. (Siswanti, et al., 2025) Sejalan dengan penelitian (Mait, Rosyidah, & Sulistyawati, 2025)

Integrasi Layanan Primer di Posyandu wilayah Kabupaten Kendal telah dilaksanakan peningkatan kompetensi kader posyandu menjadi fokus utama. Pelatihan dan pendidikan berkelanjutan perlu terus dilaksanakan untuk membekali kader dengan pengetahuan dan keterampilan terkini dalam pelayanan kesehatan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan yang diberikan oleh kader di posyandu. Keberhasilan dalam peningkatan kompetensi kader diharapkan dapat menciptakan dampak positif, yaitu meningkatnya partisipasi masyarakat dalam program kesehatan dan memperbaiki hasil kesehatan di komunitas. (DKK Kendal, 2024). Penelitian

ini berfokus pada kader posyandu Desa Purwokerto yang bertujuan untuk melihat seberapa efektif peningkatan kemampuan kader posyandu dalam menerapkan integrasi layanan kesehatan primer, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

METODE

Metode dan uji statistik penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *quasy eksperiment* dengan desain penelitian *one-groups pre-test post-test design*, metode *pre post eksperimen* untuk mengetahui efektivitas sebelum dan sesudah pelatihan kader posyandu. Adapun uji statistik dengan menggunakan analisis univariat yang digunakan bertujuan mencari nilai mean, median dan standar deviasi. Uji normalitas yang digunakan uji Kolmogorov-Sminov serta analisis bivariat menggunakan Paired Samples Test guna menilai efektifitas kegiatan pelatihan kader posyandu. Metode pengumpulan data dilakukan secara observasi menggunakan kuesioner, sebelum kuesioner digunakan sebagai alat pengumpulan data telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, dengan hasil semua pertanyaan valid dan reliabel, selanjutnya digunakan untuk pengambilan data penelitian yang berisi pertanyaan guna menganalisis pengetahuan dan sikap kader posyandu sedangkan lembar observasi untuk menganalisis ketrampilan kader posyandu. Pemberian kuesioner dan penilaian dengan lembar observasi dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan. Populasi pada penelitian ini adalah kader posyandu, sampel dalam penelitian ini menggunakan total populasi yaitu semua kader posyandu yang mengikuti pelatihan sejumlah 82 orang. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti, dibantu oleh mahasiswa dan Bidan Puskesmas saat dilaksanakan pelatihan.

HASIL

Tabel 1.
Pengetahuan Kader Sebelum Pelatihan dan Setelah Pelatihan

Pengetahuan	Mean n	Media	Std Deviasi
Sebelum Pelatihan	2,28	2,00	0,725
Setelah Pelatihan	2,78	3,00	0,445

Hasil pada tabel 1. menunjukkan adanya peningkatan yang bermakna pada skor pengetahuan kader posyandu dalam integrasi layanan primer. Sebelum sosialisasi rata-rata skor pengetahuan kader adalah 2,28 sedangkan setelah pelatihan rata-rata score pengetahuan kader posyandu meningkat menjadi 2,78

Tabel 2.
Paired Samples Test Pengetahuan Kader

Pengetahuan	Paired Differences		Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean							
Sebelum Pelatihan-Setelah Pelatihan	-500		0,653	0,072	-0,643	-0,357	-6,938	81 0,000

Hasil Paired Samples Test pada tabel 2. didapatkan t hitung -6,938 dan *p value* 0,000 (<0,005) berarti ada perbedaan rata-rata skor pretest pengetahuan kader dengan skor posttest pengetahuan kader, hal ini menunjukkan bahwa kader posyandu telah memiliki pengetahuan yang baik dan setelah dilakukan pelatihan pengetahuannya semakin bertambah baik.

Tabel 3.
Sikap Kader Sebelum Pelatihan dan setelah Pelatihan

Sikap	Mean	Median	Std Deviasi
Sebelum Pelatihan	2,79	3,00	0,464
Setelah Pelatihan	2,96	3,00	0,189

Hasil pada tabel 3. menunjukkan adanya peningkatan yang bermakna pada skor sikap kader posyandu. Sebelum sosialisasi rata-rata skor sikap kader adalah 2,79 sedangkan setelah pelatihan rata-rata skor sikap kader posyandu meningkat menjadi 2,96

Tabel 4
Paired Samples Test Sikap Kader

		Paired Differences							
Sikap		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	t	df	Sig. (2-tailed)	
Sebelum Pelatihan-Setelah Pelatihan		-0,171	0,492	0,054	-0,279 -0,063	-3,142	81	0,002	

Hasil Paired Samples Test pada tabel 4. didapatkan t hitung -3,142 dan *p value* 0,002 ($< 0,005$) berarti ada perbedaan rata-rata skor sikap kader sebelum pelatihan dengan skor sikap kader setelah pelatihan, hal ini menunjukkan bahwa kader posyandu telah memiliki sikap yang baik dan setelah dilakukan pelatihan sikapnya semakin bertambah baik.

Tabel 5.
Ketrampilan Kader Sebelum Pelatihan dan Setelah Pelatihan

Ketrampilan	Mean	Median	Std Deviasi
Sebelum Pelatihan	2,17	2,00	0,466
Setelah Pelatihan	2,95	3,00	0,217

Hasil pada tabel 5. menunjukkan adanya peningkatan yang bermakna pada skor ketrampilan kader posyandu. Sebelum pelatihan rata-rata skor ketrampilan kader adalah 2,17 sedangkan setelah pelatihan ketrampilan kader posyandu meningkat menjadi 2,95

Tabel 6
Paired Samples Test Ketrampilan

		Paired Differences							
Ketrampilan		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	t	df	Sig. (2-tailed)	
Sebelum Pelatihan-Setelah Pelatihan		-0,780	0,498	0,55	- -0,671 0,890	-14,206	81	0,000	

Hasil Paired Samples Test pada tabel 6. didapatkan t hitung -14,206 dan *p value* 0,002 ($< 0,000$) berarti ada perbedaan rata-rata skor ketrampilan kader sebelum pelatihan dengan skor ketrampilan kader setelah pelatihan, hal ini menunjukkan bahwa kader posyandu telah memiliki ketrampilan yang baik dan setelah dilakukan pelatihan ketrampilannya semakin bertambah baik.

PEMBAHASAN

Efektivitas intervensi peningkatan kapasitas kader dilihat dari peningkatan pengetahuan kader posyandu dalam integrasi layanan primer.

Hasil penelitian yang didapatkan dari 82 responden kader posyandu, menunjukkan hasil yang bermakna dalam peningkatan pengetahuan kader, sebelum dan sesudah diberikan pelatihan terjadi perbedaan rata-rata score pengetahuan yang menunjukkan bahwa kader posyandu telah memiliki pengetahuan yang baik dan setelah dilakukan pelatihan pengetahuannya bertambah baik. Pelatihan

merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan pengetahuan kader, pelatihan berperan penting dalam mengubah pola perilaku, karena dapat menghasilkan perubahan signifikan dalam cara bertindak, pelatihan juga dapat membantu individu mendapatkan dan meningkatkan pengetahuan dengan memanfaatkan kombinasi berbagai metode yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan kader untuk menerima dan memahami informasi. (Hanifah & Hartriyanti, Efektivitas Berbagai Jenis Metode Pelatihan Untuk Meningkatkan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita : Literature Review, 2023). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Nelizar, Raisah, & Putri, 2024) kader posyandu memiliki pengetahuan baik cenderung aktif dalam melaksanakan kegiatan posyandu, sehingga untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu perlu diupayakan pembinaan dan pelatihan kader oleh tenaga kesehatan secara berkala dengan topik yang sesuai.

Kader posyandu memiliki peran sangat penting dalam mendukung berbagai kegiatan posyandu. Sebagai lini terdepan kader posyandu bertanggungjawab untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, pengetahuan dan ketrampilan yang mereka miliki secara langsung berdampak pada keberhasilan program posyandu, namun dalam menjalankan tugasnya, kader posyandu juga menghadapi berbagai tantangan terkait dengan kompetensinya di tengah masyarakat (Supatmi, Pranawati, Purwaningsih, & Kumalasari, 2024). Salah satu upaya menghadapi tantangan pelayanan posyandu, kader posyandu dilatih dengan materi sesuai dengan buku KIA yang merupakan keterampilan dasar kader dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya kesehatan ibu dan anak. Peningkatan kompetensi kader posyandu dalam menghadapi tantangan pada integrasi layanan primer dapat diberikan pelatihan kompetensi dasar kader posyandu yang berjumlah 25 (dua puluh lima) kompetensi yang terbagi sesuai dengan siklus hidup, yaitu: ibu hamil, nifas, dan menyusui; bayi dan balita; usia sekolah dan remaja; usia produktif dan lanjut usia, serta kompetensi pengelolaan posyandu. Kompetensi tersebut dapat dipenuhi secara bertahap oleh kader Posyandu untuk mendukung integrasi layanan primer. Transformasi pelayanan kesehatan di posyandu saat ini fokus pada 5 langkah, yaitu: pendaftaran, penimbangan dan pengukuran, pencatatan dan pemeriksaan, pelayanan kesehatan dan penyuluhan, serta validasi dan sinkronisasi data hasil pelayanan. Transformasi tersebut berupa adanya kunjungan rumah, kelas ibu hamil, dan kelas ibu balita pada posyandu. (Yuliandri, 2023)

Efektivitas intervensi peningkatan kapasitas kader dilihat dari peningkatan sikap kader posyandu dalam integrasi layanan primer

Sikap merupakan suatu reaksi yang selalu disembunyikan oleh seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap merupakan suatu sudut pandang, suatu pendapat, suatu tanggapan atau evaluasi dan juga suatu perasaan. Reaksi seseorang terhadap suatu rangsangan yang disertai kecenderungan bertindak (Suryanda, Iryani, & Rustati, 2023). Sikap merupakan suatu bentuk perilaku yang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya pengaruh orang lain. Faktor dari orang lain didapat dari kader posyandu, kader posyandu yang aktif memberikan informasi akan mengubah sikap pengunjung posyandu menjadi lebih aktif mengikuti Posyandu. Sikap sering kali didapat dari pengalaman diri sendiri atau pengalaman orang-orang terdekat kita. Sikap menyebabkan seseorang menjauh atau mendekat pada orang atau objek lain. Sikap positif terhadap tindakan kesehatan tidak selalu terwujud dalam tindakan tergantung situasi pada saat itu, sikap akan diikuti tindakan yang merujuk pada pengalaman orang lain, sikap diikuti tindakan atau tidak tergantung banyaknya atau kurangnya pengalaman. (Kurnia, Muharramah, Abdullah, & Dewi, 2023) Penelitian sebelumnya sikap kader mengalami perbedaan sebelum dan setelah program pendidikan, dan perbedaan ini pada poin peningkatan sikap (Yustiari, Anwar, Sarita, Primasari, & Nur, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian sikap dari kader posyandu setelah dilakukan pelatihan dengan ceramah dan demonstrasi umumnya menjadi bertambah baik, hal ini disebabkan kader posyandu sudah bisa menerima seluruh informasi secara utuh pada pelatihan yang juga dipengaruhi oleh peningkatan pengetahuan. Sikap kader yang baik akan lebih aktif dalam menjalankan tugasnya karena kader

posyandu sudah dapat memahami tentang pentingnya pelaksanaan posyandu dan perannya dalam berpartisipasi aktif dalam mendukung semua kegiatan di posyandu, sikap ini dapat ditunjukkan dari peran kader pada pelayanan 5 langkah posyandu dengan pemberian konseling sesuai kebutuhan pengunjung posyandu dan melengkapi administrasi pencatatan pada buku KIA maupun buku yang lain, kader posyandu dapat bekerjasama antar tim guna mendukung semua perubahan yang lebih baik pada pelayanan posyandu dan bekerja dengan sukarela. Kader posyandu memiliki tanggung jawab dalam memastikan semua kegiatan posyandu dapat berjalan dengan baik, memastikan sarana dan prasarana dapat digunakan dengan baik dan tugas administrasi pencatatan serta pelaporan yang wajib dibuat.

Efektivitas intervensi peningkatan kapasitas kader dilihat dari peningkatan ketrampilan kader posyandu dalam integrasi layanan primer

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan kader setelah mengikuti pelatihan kader posyandu, pada penelitian ini hanya sebatas penilaian yang dilakukan sesaat diakhir pelatihan sebagai bagian dari evaluasi hasil akhir belajar di dalam kelas. Belum diketahui apakah kader posyandu benar-benar mau dan mampu mempraktekkan keterampilan yang diperolehnya sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kegiatan penyelenggaraan posyandu integrasi layanan primer. Keadaan yang diharapkan adalah kader posyandu mampu melakukan pengukuran antropometri pada pengunjung posyandu sesuai dengan langkah-langkah yang diperoleh dalam pelatihan kader posyandu, pemeriksaan ini meliputi ketrampilan dasar kader pada semua siklus kehidupan, yaitu pemeriksaan lingkaran lengan atas, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan atau panjang badan, pengukuran lingkaran kepala dan tekanan darah menggunakan alat digital. Sedangkan pada ketrampilan administrasi posyandu kader mampu melakukan pengisian buku KIA secara lengkap sesuai kompetensi kader dan buku pencatatan administrasi posyandu dengan benar. Kader dituntut untuk memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang mumpuni supaya mampu menjalankan peran dan tugasnya dengan paripurna. Kader akan memiliki kinerja yang baik bila didasari tingkat pengetahuan yang tinggi, didukung sarana yang lengkap dan dibekali pelatihan. Peran kader posyandu dapat dioptimalkan dengan memberikan pelatihan serta pembekalan untuk meningkatkan pengetahuan, dan ketrampilan. (Nurhayati, 2023) Hal ini sejalan dengan sebelumnya bahwa pelatihan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan kader (Zalela, Prasiwi, & Purnamawati, 2024).

SIMPULAN

Pelatihan kader efektif meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan kader posyandu dalam memberikan pelayanan di posyandu sebagai wujud pelaksanaan integrasi layanan primer.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, D. A., Zeho, H. F., & Suryono. (2025). PENGELOLAAN DATA SISTEM INFORMASI MANAJEMEN. *Jurnal Ilmiah Pamenang - JIP*, 96-110.
- DKK Kendal, D. K. (2024, September 24). *Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal*. Retrieved from Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal: <https://dinkes.kendalkab.go.id/konten/detailpost/Sytoc1ZHc1MzRGc2a3RLQ2hDc1NmQT09/kegiatan-evaluasi-pelaksanaan-akselerasi-penerapan-integrasi-layanan-kesehatan-primer--ilp-.html>
- Fuady, I., & Prasanti, D. (2023). Evaluasi Dan Peningkatan Kompetensi Kader Posyandu Dengan Metode Lima Langkah Posyandu. *Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Nusantara (JP2N)*, 32-28.

- Hanifah, A. K., & Hartriyanti, Y. (2023). Efektivitas Berbagai Jenis Metode Pelatihan Untuk Meningkatkan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita : Literature Review. *Journal Of Nutrition College*, 121-134.
- Hanifah, A. K., & Hartriyanti, Y. (2023). Efektivitas Berbagai Jenis Metode Pelatihan Untuk Meningkatkan Kapasitas Kader Posyandudalam Upaya Pencegahan Stuntingpada Balita: LITERATURE REVIEW. *Journal Of Nutrition College*, 12(2), 121-134.
- Hanifah, A. K., & Hartriyanti, Y. (2023). Efektivitas Berbagai Jenis Metode Pelatihan Untuk Meningkatkan Kapasitas Kader Posyandudalam Upaya Pencegahan Stuntingpada Balita: Literature Review. *Journal Of Nutrition College*, 121-134.
- KemenkesRI. (2022). *Panduan Posyandu Prima*. Jakarta: Kemenkes Republik Indonesia.
- KemenkesRI. (2023). *KMK RI No HK.01.7/Menkes/2015/2023/tentang Petunjuk Teknis Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer*. Jakarta: Kemenkes Republik Indonesia.
- Kurnia, D. E., Muharramah, A., Abdullah, & Dewi, A. P. (2023). Hubungan sikap ibu dengan tingkat partisipasi balita ke posyandu usia6-59 bulan di Desa Kelaten Kabupaten Lampung Selatan tahun 2022. *Jurnal Gizi Aisyiyah*, 6(1), 35-44.
- Mait, T. O., Rosyidah, & Sulistyawati. (2025). Evaluasi Kesiapan Promkes dalam Impelementasi Program Integrasi Layanan Primer (ILP)di Puskesmas. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, 133-140.
- Nelizar, Raisah, P., & Putri, R. (2024). Analisis Faktor Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simpang Kiri Subulussalam. *Mahesa; Malahayati Health Student Journal*, 202-216.
- Nurhayati, S. (2023). Optimalisasi Peran Kader Posyandu Dalam. *Buletin Kesehatan*, 7, 80-88.
- Rahmawati, T., Rizqi, A., Rianto, S., & Negara, I. P. (2026). Implementasi panduan posyandu dalam penatalaksanaan perencanaan Posyandu Ilp di UPTD Puskesmas Cilimus Tahun 2024. *BEMAS: JURNAL BERMASYARAKAT*, 260-265.
- Siswanti, T., Lestari, N. T., Najmi, I. I., Olfah, Y., Setiyobroto, I., & Prayogi, A. S. (2025). Optimalisasi Peran Kader melalui PelatihanIntegrasi Layanan Primer di Kabupaten Sleman. *Jurnal pengabdian Masyarakat Cendikia Jenius*, 119-127.
- Supatmi, Pranawati, E., Purwaningsih, E., & Kumalasari, D. N. (2024). Pengembangan Model Pelatihan Inovastif Untuk Meningkatkan Kompetensi Kader Posyandu Melalui Sekolah Kader. *Jurnal Riset Daerah Kabupaten Bantul*, 39-52.
- Suryanda, Iryani, L., & Rustati, N. (2023). Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Kader Posyandu tentang Kusta. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 14, 176-179.
- Yuliandri, I. (2023, Mei 11). <https://ayosehat.kemkes.go.id/integrasi-layanan-primer-melalui-posyandu>. (Kemenkes RI)
- Yustiari, Anwar, K. K., Sarita, S., Primasari, N., & Nur, A. (2023). Pengayaan Pengetahuan dan Sikap Kader Kesehatan Masyarakat melalui Inovasi Program Pendidikan Pencegahan Stunting. *HIJP Health Information: Jurnal Penelitian*, 15(1).

Zalela, Prasiwi, W. M., & Purnamawati, D. (2024). Efektivitas Pelatihan Kader Dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Dan Keterampilan Kader Di Puskesmas Pasar Minggu. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Surakarta.